

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan peserta didik di SMAN 8 Cirebon serta upaya dan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan temuan dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait masalah keterlambatan peserta didik di sekolah ini:

1. Keterlambatan peserta didik di SMAN 8 Cirebon disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal, seperti kebiasaan mengelola waktu yang buruk, kurangnya disiplin diri, serta kurangnya pengawasan orang tua, berperan besar dalam keterlambatan peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi keluarga, masalah transportasi, dan jarak rumah yang jauh dari sekolah juga turut berkontribusi dalam keterlambatan peserta didik. Meskipun kebiasaan pribadi peserta didik menjadi faktor dominan, faktor eksternal seperti kesulitan transportasi dan pengawasan orang tua yang kurang menjadi hambatan signifikan dalam disiplin waktu peserta didik.
2. SMAN 8 Cirebon telah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah keterlambatan siswa dengan pendekatan yang melibatkan pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Langkah-langkah yang diterapkan mencakup pemantauan keterlambatan, pemberian sanksi yang edukatif, dan pendekatan personal untuk memahami penyebab keterlambatan. Siswa yang terlambat diberi sanksi seperti tidak boleh masuk saat terlambat dengan disuruh berdiam diri dulu sampai beberapa menit, membersihkan sekitar lingkungan sekolah, memberikan tausiyah dan duduk di masjid selama 15 menit, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya disiplin. Selain itu, guru dan pihak sekolah aktif menggali penyebab keterlambatan, seperti kesulitan bangun pagi

atau masalah keluarga, dan memberikan dukungan seperti menelepon siswa pada pagi hari atau berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Pendekatan pembinaan juga dilakukan oleh guru BK dengan fokus pada motivasi dan perbaikan kebiasaan siswa. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masalah keterlambatan belum sepenuhnya teratasi, karena sebagian besar siswa masih terlambat meskipun sudah diberikan sanksi dan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya yang dilakukan cukup komprehensif, masih ada kebutuhan untuk evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi kebijakan agar masalah keterlambatan dapat diatasi secara lebih efektif.

3. Strategi yang diterapkan oleh SMAN 8 Cirebon untuk meningkatkan disiplin peserta didik dan mengurangi keterlambatan menunjukkan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Melalui kombinasi penghargaan bagi peserta didik yang disiplin, sanksi mendidik bagi yang terlambat, serta kegiatan rutin yang mendukung pengembangan kebiasaan disiplin, sekolah berupaya membentuk karakter siswa yang lebih disiplin. Peran aktif OSIS, Kesiswaan, serta komunikasi intensif dengan orang tua sangat penting dalam memperkuat kedisiplinan peserta didik. Selain itu, pembinaan yang responsif dan evaluasi berkala turut memastikan bahwa keterlambatan dapat terpantau dengan baik. peserta didik juga semakin sadar akan pentingnya disiplin waktu sebagai soft skill yang mendukung kesuksesan di masa depan, meskipun tantangan masih ada, terutama faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan. Oleh karena itu, meskipun kebijakan yang diterapkan sudah menunjukkan dampak positif, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar masalah keterlambatan dapat terus dikurangi dan kedisiplinan siswa dapat lebih terwujud dengan konsisten

Dengan demikian, meskipun kebijakan dan strategi yang diterapkan di SMAN 8 Cirebon telah menunjukkan dampak positif, tantangan terkait keterlambatan peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan penyesuaian terhadap

faktor penyebab yang lebih individual, diharapkan kedisiplinan peserta didik dalam hal waktu dapat terus meningkat, membantu mereka tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

a. Kedisiplinan dan Pengelolaan Waktu

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teori-teori kedisiplinan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dan perilaku siswa. Teori-teori seperti self-regulation (pengendalian diri) dan time management menjadi sangat relevan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang buruk merupakan faktor dominan dalam keterlambatan. Pemahaman ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai cara-cara mengembangkan kemampuan pengelolaan waktu yang lebih efektif di kalangan peserta didik. Selain itu, teori perilaku sosial (social learning theory) dapat digunakan untuk lebih memahami bagaimana pengaruh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekolah membentuk kebiasaan kedisiplinan siswa.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Implikasi lain dari penelitian ini adalah memperkuat teori tentang peran orang tua dalam pengembangan karakter dan disiplin anak. Hasil yang menunjukkan kurangnya pengawasan orang tua sebagai faktor penyebab keterlambatan mengarah pada pemahaman bahwa peran orang tua dalam mendidik disiplin waktu sangat vital. Penelitian ini mengusulkan pendekatan yang lebih kolaboratif antara orang tua dan sekolah dalam membentuk kebiasaan disiplin yang konsisten.

c. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Penelitian ini juga mendukung teori-teori yang berfokus pada pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya melihat masalah dari sisi akademik atau perilaku peserta didik, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, sosial, dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif tambahan untuk mengembangkan model-model pendidikan yang lebih mendalam dalam mengatasi masalah-masalah yang berakar pada faktor internal dan eksternal peserta didik.

2. Implikasi Praktis

a. Peningkatan Program Pembelajaran Manajemen Waktu

Berdasarkan temuan bahwa pengelolaan waktu yang buruk menjadi penyebab utama keterlambatan, sekolah bisa mengembangkan program khusus yang mengajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa. Program ini bisa mencakup pelatihan tentang bagaimana merencanakan aktivitas sehari-hari, memprioritaskan tugas, dan mengenali dampak dari ketidakdisiplinan waktu dalam kehidupan pribadi dan akademik.

b. Pendekatan Disiplin yang Lebih Komprehensif

Meskipun sanksi yang diberikan sekolah sudah efektif dalam beberapa hal, pendekatan disiplin yang lebih berbasis pembinaan dapat menjadi pilihan yang lebih tepat. Sekolah bisa mengembangkan sanksi yang bersifat edukatif. Misalnya, siswa yang terlambat bisa diberi tugas yang meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya waktu, seperti berbagi pengalaman tentang cara mengatur waktu dengan teman-teman atau mengikuti kegiatan yang mendidik di luar jam sekolah.

c. Penguatan Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua

Kerja sama antara sekolah dan orang tua harus diperkuat. Pihak sekolah bisa memanfaatkan teknologi (misalnya, aplikasi komunikasi atau portal orang tua) untuk secara rutin memberi

informasi mengenai perkembangan kedisiplinan waktu peserta didik. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik sering terlambat, orang tua dapat diberitahukan melalui notifikasi untuk segera memberikan perhatian lebih. Hal ini juga memberi kesempatan kepada orang tua untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

d. Program Pengembangan Karakter Siswa

Selain mengandalkan kebijakan disiplin, sekolah bisa memperkenalkan program pengembangan karakter yang lebih luas, termasuk pengajaran tentang tanggung jawab, integritas, dan kerja keras. Melalui program semacam ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa disiplin waktu itu penting, tidak hanya untuk kehadiran sekolah, tetapi juga untuk masa depan mereka.

e. Peningkatan Infrastruktur dan Transportasi

Untuk mengatasi faktor eksternal yang berhubungan dengan kesulitan transportasi dan jarak rumah yang jauh, sekolah bisa bekerja sama dengan pihak terkait untuk mencari solusi. Misalnya, dengan menyediakan transportasi bersama bagi siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau atau mengatur waktu pelajaran agar lebih fleksibel bagi siswa yang menghadapi kendala perjalanan.

C. Rekomendasi

1. Pihak Sekolah

- a. Sekolah perlu memperkuat pengawasan terhadap kebiasaan tidur dan pengelolaan waktu peserta didik. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan guru, wali kelas, dan konselor untuk memantau kebiasaan peserta didik secara lebih intensif, serta memberikan pendekatan yang lebih personal bagi peserta didik yang sering terlambat.
- b. Menyelenggarakan program pelatihan atau workshop tentang manajemen waktu untuk peserta didik. Program ini bisa mengajarkan cara mengatur waktu dengan efektif, mengurangi kebiasaan menunda-nunda, dan pentingnya tidur yang cukup.

- c. Jika memungkinkan, pihak sekolah bisa mempertimbangkan penyesuaian jam masuk atau pemberian fleksibilitas untuk mengatasi masalah transportasi yang menjadi salah satu faktor keterlambatan. Hal ini dapat membantu peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah atau menghadapi kendala transportasi.

2. Peserta Didik

- a. Peserta didik disarankan untuk mulai membangun kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu, misalnya dengan membuat jadwal harian yang mencakup waktu tidur yang cukup, waktu belajar, dan waktu untuk beristirahat. Mengurangi penggunaan gadget sebelum tidur juga dapat membantu mereka bangun lebih pagi.
- b. Peserta didik yang menghadapi kendala dalam mematuhi waktu sekolah (misalnya masalah transportasi, kondisi keluarga) sebaiknya segera berkomunikasi dengan pihak sekolah atau orang tua untuk mencari solusi yang tepat.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai faktor internal dan eksternal, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, seperti masalah tidur, stres, atau masalah keluarga.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan waktu anak. Penelitian ini dapat melihat bagaimana pola pengasuhan dan komunikasi orang tua dengan anak mempengaruhi kedisiplinan waktu mereka di sekolah.
- c. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari sanksi yang diterapkan oleh sekolah terhadap perilaku peserta didik. Apakah sanksi yang bersifat edukatif dapat menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan, atau apakah perlu adanya pendekatan lain yang lebih efektif.